

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain yang dijadikan sampel data dari penelitian. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan yang tergolong dalam sektor energi pada periode 2020-2022 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id atau melalui website resmi perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode studi dokumentasi. Menurut Arikunto dalam Z, Arifin (2008), metode studi dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, dan seandainya. Dokumen atau data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor energi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang mengungkapkan laporan keuangan dan/atau *sustainability reporting*, dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

3.3.2 Sampel

Populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dibutuhkan metode pengambilan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mempertimbangkan sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting*, termasuk kedalam sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022
2. Perusahaan sektor energi yang listing berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022
3. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada periode 2020 - 2022 secara berturut-turut

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu apa saja yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk diambil kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Variabel dependen dari penelitian ini yaitu :

3.4.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang merefleksikan keadaan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan variabel

dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan rasio probabilitas dengan menggunakan *return on aset*. *Return On Aset* atau ROA merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset, lalu dinyatakan dalam persentase, sehingga semakin tinggi persentasenya, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya. Rasio ini menjadi sangat penting karena tidak hanya menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh, tetapi juga seberapa optimal perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menciptakan nilai tambah. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai tolok ukur utama profitabilitas, terutama bagi perusahaan yang memiliki struktur aset besar, seperti di sektor industri manufaktur dan infrastruktur, di mana efisiensi aset sangat menentukan keberhasilan finansial. Oleh karena itu, analisis ROA memberikan wawasan mendalam tentang kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk meraih profitabilitas yang berkelanjutan, sekaligus menjadi indikator daya saing perusahaan di pasar.. Semakin besar ROA perusahaan, efisien penggunaan aktiva akan memperbesar laba. Semakin besar laba yang dihasilkan akan menarik perhatian para investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Adapun rumus *Return On Aset* adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak terikat terhadap variabel lain. Variabel independen bersifat mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), namun tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2018) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu :

3.4.2.1 Kualitas Pengungkapan SDGs

Kualitas Pengungkapan SDGs merupakan bentuk penilaian terhadap komitmen perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. SDGs yang termasuk kedalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* memberikan informasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Pengukuran Sustainable Development Goals (SDGs) dapat dilakukan dengan metode kuantitatif, salah satunya menggunakan rumus Total Pengumpulan Item / Total Item, yang berfungsi untuk menghitung persentase pencapaian target SDGs. Dalam konteks ini, setiap target SDGs diukur berdasarkan sejumlah indikator atau item yang dikumpulkan melalui data statistik. Total Pengumpulan Item mewakili jumlah data indikator yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur kemajuan pada setiap target, sedangkan Total Item menunjukkan jumlah keseluruhan indikator yang harus dikumpulkan untuk target tertentu. Dengan membagi jumlah pengumpulan item dengan total item, hasil yang diperoleh akan menunjukkan persentase pencapaian dari target yang diukur, memberikan gambaran tentang seberapa jauh kemajuan telah dicapai. Menurut Sebrina (2022) kualitas pelaporan laporan berkelanjutan mampu memberikan investor informasi yang relevan dan digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan dan pengambilan keputusan investasi ekuitas. Penilaian kualitas menggunakan jumlah item SDGs yang diungkapkan dalam laporan terkait. Adapun pengukuran kualitas dengan rumus :

$$PB = \frac{\text{Total Pengumpulan}}{\text{Total Item}}$$

Berdasarkan penilaian skor pengungkapan kualitas SDGs dalam (*Sustainable Development Report (SDR)*, 2016) dapat dibagi menjadi lima kategori utama yang mencerminkan kualitas pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di berbagai negara. Kategori pertama adalah sangat baik (> 80), di mana negara menunjukkan komitmen dan implementasi yang luar biasa dalam kebijakan dan program SDGs, menciptakan dampak positif yang signifikan. Kategori kedua, baik

(70-80%), mencerminkan kemajuan yang konsisten, dengan kebijakan yang kuat namun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai target yang lebih ambisius. Kategori ketiga, cukup baik (60-70%), menunjukkan bahwa negara telah membuat kemajuan, tetapi masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural yang menghambat pencapaian penuh. Dalam kategori keempat, kurang baik (50-60%), terdapat indikasi bahwa meskipun ada upaya, negara masih harus berjuang dengan kebijakan yang tidak sepenuhnya efektif dan masalah yang mendalam dalam berbagai sektor. Terakhir, kategori sangat kurang baik (<50%) menggambarkan negara-negara yang menghadapi tantangan serius dalam mencapai SDGs, sering kali disebabkan oleh masalah mendasar seperti konflik, kemiskinan yang ekstrem, dan kurangnya infrastruktur dasar.

3.4.2.2 Green Accounting

Green Accounting merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan dan pengungkapan laporan yang mencakup informasi mengenai keuangan (ekonomi), sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan yang relevan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan yang diharapkan informasi tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan (Lako, 2018). *Green Accounting* memberikan gambaran terhadap upaya menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya dari keputusan ekonomi melalui hasil laporan keuangan. Adapun *Green Accounting* diprosikan melalui biaya lingkungan. Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk, yang terdiri dari biaya-biaya yang dilakukan untuk untuk pencegahan kerusakan lingkungan dan aktivitas pemulihan kerusakan lingkungan sekitar diakibatkan oleh aktivitas bisnis perusahaan (Zainab & Burhany, 2020).

Penelitian ini berfokus mengenai bagaimana perusahaan telah menjalankan *Green Accounting* dalam kegiatan perusahaannya dengan mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan biaya lingkungan (*Environmental cost*). Salah satu cara untuk mengukur dampak dari pengeluaran lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rumus Biaya Pengelolaan

Lingkungan / Laba Bersih. Rumus ini menghitung proporsi dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk aktivitas pengelolaan lingkungan, seperti pengolahan limbah, konservasi energi, pengurangan emisi, dan program keberlanjutan lainnya. Dengan membagi total biaya pengelolaan lingkungan dengan laba bersih, perusahaan dapat melihat seberapa besar pengeluaran lingkungan mempengaruhi keuntungan. Hasil dari pengukuran ini memberikan wawasan penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efisiensi dari investasi lingkungan yang dilakukan, sekaligus sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Selain itu, pengukuran ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang seimbang antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan, yang semakin penting dalam konteks bisnis modern yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Adapun dalam perhitungannya dengan menggunakan rumus :

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis metode kuantitatif. Analisis menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical product and Services Solutions*) versi 25 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Uji statistik deskriptif dijalankan untuk mencari tahu deskripsi/gambaran dari data berdasarkan jumlah sampel, rata-rata (*mean*), standar deviasi varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Metode ini digunakan sebagai gambaran dari variabel penelitian yaitu,

pengungkapan kualitas SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan sehingga menjadi patokan analisis lebih lanjut mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), varians, dan standar deviasi.

3.5.2 Asumsi Klasik

Uji data asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data penelitian memenuhi asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat ditetapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi uji asumsi normalitas, uji asumsi tidak ada gejala multikolinieritas dan autokorelasi, dan asumsi heterokedastisitas. Jika regresi linier sederhana memenuhi beberapa asumsi tersebut merupakan regresi yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini memakai uji statistik *One-Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika hasil dari Sig One-Sampling Kolmogorof Smirnov besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data telah terdistribusi normal.
- 2) Jika hasil dari Sig One-Sampling Kolmogorof Smirnov kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016). Jika variabel bebas (independen) memiliki korelasi, maka variabel, variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol) (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinieritas adalah dengan memakai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance*. Ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel mana saja yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF=1/Tolerance$). Adapun kriteria keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

1. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinerity Statistics* lebih kecil daripada 10 ($VIF \text{ hitung} < 10$) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinerity Statistics* lebih kecil daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Jika dalam regresi terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat *problem autokorelasi*. Model autokorelasi yang baik adalah yang menunjukkan regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut metode uji Durbin-Watson (uji-DW) memiliki beberapa ketentuan yaitu :

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada korelasi positif	Tanpa Keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - DL < DW < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - DU \leq DW \leq 4 - DL$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$DU < DW < 4 - DU$

Sumber : (Ghozali, 2016)

Selain uji Durbin-Watson (DW), menurut Ghozali (2016) terdapat cara lain yang dapat digunakan untuk mendekteksi autokorelasi, yaitu dengan menggunakan uji *Run Test*. Adapun kriteria menggunakan uji *Run Test* adlaah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asymp sig lebih besar dari alpha yang ditetapkan ($5\% = 0,05$) ($\text{sig} > 0,05$) maka dengan demikian dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi diantara data pengamatan.
2. Apabila nilai Asymp sig lebih kecil dari alpha yang ditetapkan ($5\% = 0,05$) ($\text{sig} < 0,05$) maka dengan demikian dapat dinyatakan menjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

2.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamtan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut dengan *heterokedastisitas* (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*. Dalam penelitian ini pengujian *heterokedastisitas* ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* (*scatterplot*). Ada tidaknya *heterokedastisitas* adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai variabel terikat ZPERD dengan residualnya SRESID. Adapun dasar Analisisnya adalah dengan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka telah terindikasi terjadi adanya *heterokedastisitas*. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-ttik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala *heterokedastisitas*.

3.6 Alat Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan alat uji yaitu menggunakan regresi linier berganda. Penggunaan uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

3.6.1 Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) yaitu kualitas pengungkapan SDGs dan *Green Accounting* terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja keuangan. Adapun rumusan permasalahan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta Regresi

β = Koefisien Regresi Model

X_1 = *Kualitas pengungkapan SDGs*

X_2 = *Green Accounting*

e = Error Term

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika menghasilkan nilai R² yang relatif kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi dependen dalam penelitian ini amat terbatas. Jika nilai yang dihasilkan mendekati nilai 1 (satu) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Koefisien determinasi yang menghasilkan kurang dari atau sama dengan 0,5 maka dikatakan kurang baik, sedangkan koefisien determinasi yang menghasilkan lebih

dari 0,5 menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau kuat.

3.6.3 Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan uji F dengan melihat nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang bermakna bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini, dan apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dikarenakan model tidak layak untuk digunakan.

3.6.4 Uji t

Uji t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen, secara individual terhadap variabel yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.